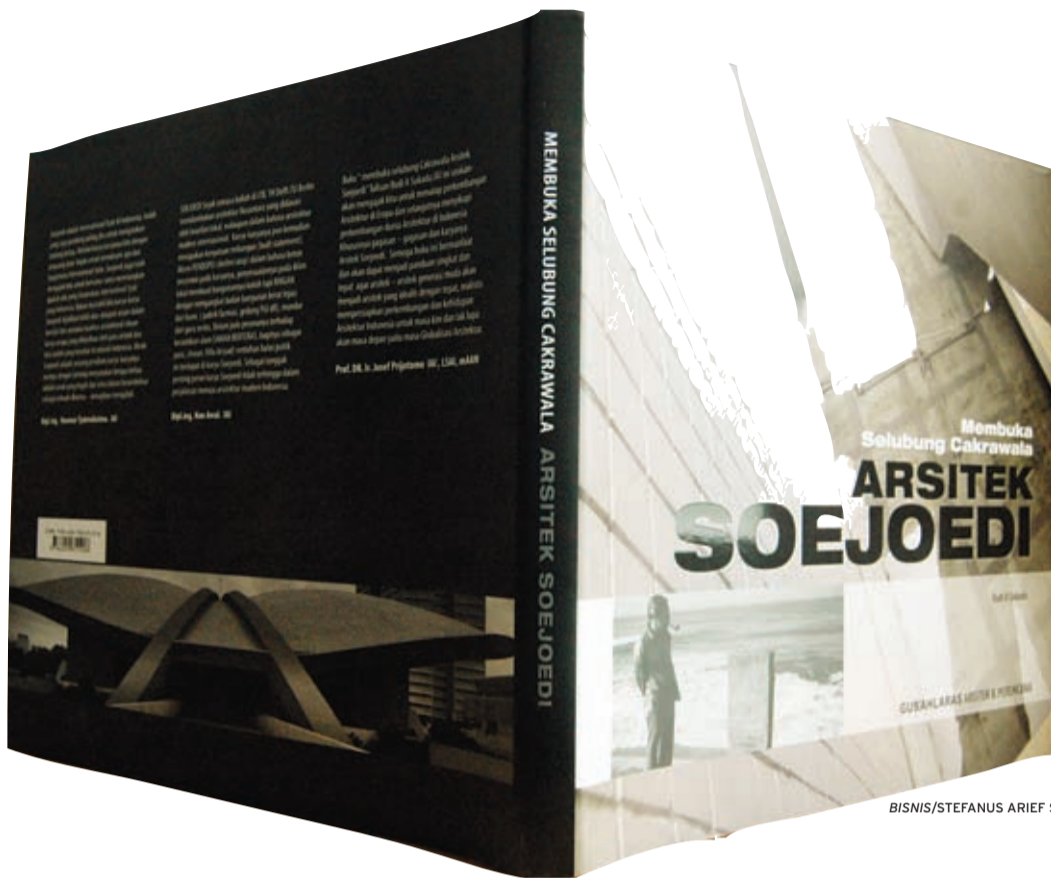


Mengenang **arsitek** Gedung DPR/MPR

STEFANUS ARIEF S
Bisnis Indonesia



BISNIS/STEFANUS ARIEF S

Bagi generasi muda, nama Soejoedi pastinya terdengar asing. Apa peran dan kiprahnya tentu tak banyak yang mengenalnya. Namun, di kalangan arsitek sosok satu ini memiliki tempat di hati. Karyanya tak perlu diragukan lagi.

Secara fisik, sosok Soejoedi tak lagi bisa kita temui. Tokoh kelahiran Rembang 27 Desember 1928 ini meninggal dalam usia 58 tahun.

Namun tengok saja, buah karya arsitekturnya masih gagah berdiri mengiring perjalanan sejarah perjalanan bangsa hingga saat ini.

Sejumlah karya arsitek Soejoedi yang masih kokoh di dalam negeri di antaranya Gedung DPR/MPR, Kantor Sekretariat Asean, Kantor Kedutaan Besar Prancis dan Kantor Kementerian Perhubungan.

Belum lagi bangunan Pusat Listrik Tenaga Air Sutami, gedung Departemen Pertanian, dan kompleks gedung Kementerian Kehutanan.

Judul : *Membuka Selubung Cakrawala Arsitek Soejoedi*
Penulis : Budi A. Sukada
Percetakan : PT Gramedia Printing
Terbit : Maret 2011
ISBN : 978-602-98519-0-8

Buku ini memang lebih pas bagi mereka yang ingin memahami ide-ide Soejoedi saat merancang bangunan-bangunan monumental tersebut.

Bukan itu saja, tangan dingin Soejoedi juga turut berperan dalam pembangunan gedung kantor Kedutaan Besar RI di Beograd, Kedutaan Besar RI di Malaysia maupun kantor Kedutaan Besar RI di Kolombo Sri Lanka.

Soejoedi bukanlah sosok sembarangan di kalangan arsitek Indonesia bahkan mungkin tokoh sejarah lainnya.

Menggali nama besar Soejoedi coba diterjemahkan oleh Budi A. Sukada, seorang

arsitek yang menulis buku berjudul *Membuka Selubung Cakrawala Arsitek Soejoedi*.

Buku setebal 237 halaman ini disusun kurang lebih selama 2 tahun. Salam pembuka dari buku ini coba dicatat penulis lewat perjalanannya mendokumentasikan jejak sang maestro yang meninggal pada 17 Juni 1981 tersebut.

Budi Sukada mengakui perkenalannya dengan Soejoedi bukanlah perkenalan sebagai



Mengajar lewat buku

Direktur Utama PT Jasa Marga, Frans S. Sunito memprakarsai pembuatan buku *Aku Tertib Berlalu Lintas*. Buku ini ditujukan bagi anak sekolah dan akan dikirimkan ke sejumlah sekolah dasar di Indonesia sebanyak 10.000 eksemplar.

Menurut Frans, upaya ini merupakan bagian perhatian perusahaannya terhadap pengguna jalan raya, termasuk juga dari pejalan kaki yang kerap berjalan tidak pada tempatnya dan menyebabkan kesemerawutan dan kemacetan di jalan raya.

Frans mengaku menyadari, perubahan perilaku disiplin ini harus dilakukan sejak usia dini, sehingga diharapkan kelak mereka menjadi generasi penerus yang tertib berlalu lintas.

Buku setebal 48 halaman ini, dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi berwarna, buku ini ditujukan untuk anak-anak.

Buku ini juga berisi cerita

tentang tata tertib berlalu lintas dan diharapkan para pembacanya, khususnya anak usia sekolah akan senang membaca, mudah memahami isi cerita serta dapat menyerap pesan yang disampaikan.

Frans mengharapkan dengan pemahaman yang benar terhadap konsep berlalu lintas sejak usia dini, pada masa mendatang, anak-anak ini akan menjadi generasi yang sadar terhadap disiplin berlalu lintas di jalan raya.

Selain itu, tercapainya pembangunan berdisiplin lalu lintas di jalan raya akan berpengaruh positif terhadap disiplin nasional.

“Salah satu kemacetan di jalan tol juga diakibatkan karena masyarakat dan pengguna tidak tertib di jalan, seperti menggunakan bahu jalan tol untuk mendahului, padahal jelas dilarang,” ucap Frans.

Menurut dia, buku ini merupakan edisi awal dan akan ada edisi lainnya yang terkait dengan masalah tertib

lalu lintas dan juga pengguna jalan tol.

Saat ini, kata dia, kendaraan yang melintas di jalan raya sudah mencapai 250.000 kendaraan per hari di seluruh Indonesia. Jalan raya dan jalan tol tidak bisa mengimbangi pertumbuhan kendaraan setiap harinya.

“Kendaraan roda dua juga kenaikannya mencapai 10 kali lipat dan penyumbang kemacetan juga, karena itu ke depan perlu dibuat transportasi massal untuk mengurangi kemacetan,” paparnya.

Sekretaris Perusahaan PT Jasa Marga, Okke Merlina mengatakan, langkah ini sebagai komitmen dalam mendukung program disiplin berlalu lintas, serta dalam rangka Hari Pendidikan Nasional, tanggal 2 Mei 2011.

Dia mengatakan, buku ini merupakan bagian dari program tanggung jawab di bidang pendidikan berlalu lintas sejak dini kepada pelajar SD. (ANTARA)